

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

A. Pedoman Observasi

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan sekolah.
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
3. Mengamati proses kegiatan kerjasama antara sesama guru.
4. Mengamati sikap dan perilaku siswa baik di kelas maupun saat shalat dhuha berlangsung.
5. Mengamati proses kegiatan shalat dhuha berjamaah.
6. Mengamati bagaimana proses kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam metode penanaman kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif.

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah, dan dokumen lainnya.

1. Letak geografis sekolah.
2. Sejarah singkat sekolah MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
3. Profil MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
4. Keadaan guru dan siswa.
5. Sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki sekolah.
6. Pelaksanaan kerjasama antara wali kelas dan guru bimbingan dalam menanamkan metode kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif.

C. Pedoman wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
2. Apa visi dan misi dibentuknya MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
3. Kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya anak hiperaktif?
4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru MI Nurul Islam dalam meningkatkan ketrampilan dalam mengajar ?
5. Apa saja masalah-masalah yang sering ditimbulkan anak hiperaktif?
6. Apa saja kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
7. Apakah ada program khusus dalam meningkatkan kedisiplinan anak hiperaktif dalam beribadah shalat?
8. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan baik dari wali kelas maupun guru BK dalam menangani anak hiperaktif?
9. Bagaimana pendapat anda tentang kerjasama yang dilakukan wali kelas dan guru BK dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif

PEDOMAN WAWANCARA
GURU BIMBINGAN KONSELING
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

1. Apa pendapat anda tentang bimbingan dan konseling?
2. Apa pendapat anda tentang anak hiperaktif?
3. Apakah ada program khusus saja yang anda terapkan pada kedisiplinan anak hiperaktif?
4. Masalah apa saja yang dialami anak hiperaktif selama anda menjadi guru Bimbingan Konseling?
5. Sejauh mana peran guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah dalam membantu program anda?
6. Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling?
7. Kendala apa saja yang dihadapi saat membimbing anak hiperaktif?
8. Apa tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat?
9. Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat?
10. Apakah ada pembiasaan atau teladan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan shalat anak?

PEDOMAN WAWANCARA
WALI KELAS II A/B/C
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

1. Apa pendapat bapak tentang anak hiperaktif?
2. Selama anda menjadi guru di MI Nurul Islam dan menjadi wali kelas II A/B, masalah apa yang sering di alami anak hiperaktif di kelas?
3. Apa yang bapak lakukan apabila anak hiperaktif membuat gaduh di dalam kelas?
4. Strategi apa yang bapak lakukan apabila anak hiperaktif masih terlalu aktif, tidak bisa diam di kelas ?
5. Apa saja bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak hiperaktif ?
6. Apabila ada siswa yang tidak mau menjalankan ibadah shalat dhuha, bagaimana?
7. Apakah ada pembiasaan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan shalat anak?
8. Apa saja faktor yang menyebabkan anak memiliki masalah sehingga menghambat kedisiplinan shalat?
9. Apa yang bapak lakukan apabila anak hiperaktif berkelahi dengan temannya di sekolah?
10. Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan bapak?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Jabatan : Kepala Sekolah
Interview : Dian Utomo, S.H.I
Tanggal : 04 Maret 2016
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?	<p>MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1967 oleh Bapak Ali Sakbana. Sekolah tersebut merupakan sekolah MI pertama yang ada di Ngaliyan dan waktu itu minat warga Ngaliyan masih sedikit untuk mendaftarkan di sekolah tersebut. Kemudian pada tahun 1989 pimpinan digantikan oleh Bapak Mustofa. Pada saat itu justru mengalami keterpurukan, karena pada saat itu jumlah seluruh hanya 60 siswa. Mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Tanpa berpikir panjang Bapak Mustofa ingin membubarkan MI Nurul Islam dan menjadikan tempat kos untuk mahasiswa. Namun hal tersebut tidak boleh dilakukan, karena dari pihak keluarga Bapak Ali Sakbana tidak mengijinkannya. Sehingga kepemimpinan diambil alih oleh Bapak Mukhidin Pada tahun 2004.</p> <p>Ketika masa kepemimpinan Bapak Mukhidin mengalami berkembang. Walaupun jumlah siswanya hanya 60 siswa. Bapak Mukhidin tetap memberikan pelayanan secara maksimal sehingga menghasilkan nilai ujian nasional terbaik sekecamatan Ngaliyan Semarang pada tahun 2004. Hasil Prestasi yang bagus menjadikan nama sekolah MI Nurul Islam Ngaliyan melambung dan terkenal di sekitar masyarakat Ngaliyan. Kemudian tahun 2006 sampai 2008 kepala sekolah digantikan oleh Bapak Zainal. Pada saat itu mengalami bertambah siswa yang belajar di MI Nurul Islam Semarang, Pada akhir tahun</p>

		<p>2007, Bapak Zainal terserang penyakit sehingga tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah di MI Nurul Islam Semarang, sehingga di gantikan oleh Bapak Ahmad Syafii pada tahun 2008 sampai 2010.</p> <p>Ketika masa pimpinan Bapak Ahmad Syafii mengalami berkembang pula. Dulunya kelas satu hanya 30 siswa kini menjadi dua kelas. Kemudian tahun 2010 kepemimpinan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Dian Utomo. Ketika sarana dan fasilitas sudah mencukupi dan didukung kualitas guru pula. Jadi, masyarakat semakin percaya untuk mensekolahkan putra-putrinya di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Terbukti ketika tahun kemarin, keluar sebagai MI nomer satu sekecamatan Ngaliyan Semarang</p>
2.	<p>Apa visi dan misi di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?</p>	<p>“ Visi: Terwujudnya Generasi yang Berakhlaq Islami dan Unggul dalam prestasi”.</p> <p>“Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam. b. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.
3.	<p>Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi anak hiperaktif ?</p>	<p>“ Dalam meningkatkan prestasi anak yaitu melaksanakan kerjasama dengan semua guru yang bersangkutan agar bisa meningkatkan prestasi anak hiperaktif, baik prestasi akademik maupun non akademik”.</p>

4.	Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru MI Nurul Islam dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar?	“Dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar saya kira semua guru sudah mempunyai pengalaman yang banyak. Jadi saya hanya bisa mengingatkan untuk tetap seterampil mungkin dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di kelas”.
5.	Apa saja masalah-masalah yang sering ditimbulkan anak hiperaktif ?	“ Masalah yang ditimbulkan anak hiperaktif , contoh kemarin anak inisial “ Y” melukai salah satu temannya, selain itu ketika saya memasuki ruang kelas pasti terdapat satu anak yang membuat onar dan sering membuat keributan di kelas”.
6.	Apa kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?	“ Kendala disini yaitu fasilitas masjid yang masih kurang luas. Harapan saya agar anak didik bisa shalat dhuha berjamaah setiap hari. Tapi mengingat bahwa masjid di sini hanya satu jadi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di jadwal agar semua kelas mendapatkan giliran”.
7.	Apakah ada program khusus dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif ?	“Program khusus disini anak normal dan anak hiperaktif kami anggap semua sama. Sesuai visi di atas yaitu terwujudnya generasi yang berakhlak islami dan unggul dalam prestasi” maksud dari visi kami yaitu mengutamakan akhlak dulu. Setelah akhlak sudah dibentuk baru meningkatkan prestasi baik anak biasa maupun anak hiperaktif”.
8.	Apa harapan yang ingin dicapai dengan	“ Harapan saya wali kelas dapat mengenal, memahami karakteristik dan sifat anak didik secara mendalam. Sehingga mengetahui secara mendalam semua karakter anak didiknya. Setelah mengetahui,

	<p>adanya bimbingan baik dari wali kelas dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani anak hiperaktif?</p>	<p>memahami karakteristik dan sifat anak jika suatu saat terjadi suatu permasalahan yang tidak bisa ditangani maka wali kelas bisa bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling maupun dengan saya sendiri”.</p>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana pendapat anda tentang kerjasama yang dilakukan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif ?</p>	<p>“ Menurut saya kerjasama antara wali kelas dan guru Bimbingan Konseling sudah berjalan dengan baik, dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha. Sedangkan dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha kami sudah memberikan jadwal kepada semua wali kelas untuk bergantian mendampingi anak didik sesuai jadwal yang sudah ada. Dalam meningkatkan kedisiplinan anak maka metode yang kami gunakan yaitu dengan pembiasaan, memberi tauladan, memberikan perhatian dan mengawasi atau mengontrol ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung”.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Jabatan : Guru bimbingan dan konseling

Interview : Hadi M, S.Pd.I

Tanggal : 07 Maret 2016

Tempat : Ruang guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?	“Bimbingan merupakan memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang kepada seorang, agar seorang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang pilihnya sendiri”.
2.	Apa pendapat bapak tentang anak hiperaktif? ada berapa anak hiperaktif di kelas II A/B/C di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang?	“Anak hiperaktif merupakan anak yang banyak gerak , tidak bisa tenang, implusif atau semaunya sendiri, dan susah untuk memfokuskan satu tujuan. Sedangkan anak hiperaktif yang terdapat di kelas II A/B/C terdapat tiga anak yang termasuk dalam karakteristik anak hiperaktif. Kelas IIA dengan inisial” H”, kelas IIB dengan inisial “A” dan kelas IIC dengan inisial “Y”. Menurut sepengetahuan saya dari

		ketiga anak tersebut, memang mereka mengalami tingkah laku yang sangat aktif atau disebut hiperaktifitas, selain hiperaktif mereka juga susah untuk diam baik di kelas maupun saat shalat dhuha berjamaah”.
3.	Apakah ada program khusus saja yang anda terapkan dalam menanamkan kedisiplinan anak hiperaktif?	“Program khusus dalam menanamkan kedisiplinan pada anak hiperaktif. Kita memberikan menanamkan kedisiplinan yang sama dengan anak yang lainnya. Sehingga anak hiperaktif merasa sama dengan temannya dan anak hiperaktif dapat berkembang dengan baik”.
4.	Masalah apa saja yang dialami anak hiperaktif selama anda menjadi guru bimbingan konseling ?	“Masalah yang sering terjadi pada anak hiperaktif yaitu membuat keributan baik di kelas maupun saat shalat dhuha berjamaah. Selain membuat keributan masalah yang terjadi kemarin yaitu perkelahian anak inisial “Y” dengan anak inisial “A” sampai berdarah. Sehingga langkah yang saya lakukan yaitu memisahkan anak tersebut lalu memberikan kabar yang sebenarnya kepada orang tua mereka agar tidak terjadi kesalahpahaman”.
5.	Sejauh mana peran guru kelas, dan kepala sekolah	“Kerjasama yang dilakukan kami semua alhamdulillah berjalan dengan baik.

	dalam membantu program anda?	Kepala sekolah memantau semua kegiatan di sekolah dan wali kelas berkerja sesuai kemampuannya masing-masing yaitu mencoba memahami karakteristik anak didiknya. Sehingga apabila terjadi masalah pada anak hiperaktif yang tidak bisa ditangani maka bisa mengatasi secara bersama-sama”.
6.	Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling?	‘Pernah ada orang tua yang bertanya langsung kepada saya. Menanyakan bagaimana anak mereka ketika di kelas dan kebetulan rumah saya dekat sama rumah anak hiperaktif tersebut. Sehingga memudahkan saya untuk memantau perkembangan anak hiperaktif’.
7.	Apa tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan shalat?	“Indikator disiplin sendiri yaitu mematuhi peraturan, mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Dan datang tepat waktu. Jadi dalam menanamkan kedisiplinan anak hiperaktif yaitu mengajarkan untuk mematuhi peraturan, datang tepat waktu, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yaitu shalat dhuha berjamaah”.
8.	Apakah terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib	“Ada sanksi yaitu mengulang kedua kalinya shalat dhuha. Ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah

	<p>khususnya dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah?</p>	<p>anak hiperaktif ribut sendiri, mengganggu temannya, dan tidak bisa diam. Kita memberikan sanksi kepada mereka untuk maju kedepan untuk mengulang kedua kalinya sedangkan temannya boleh istirahat. Dengan mengulang kedua kalinya anak hiperaktif akan merasa malu hingga akhirnya <i>kapok</i> dan tidak mau mengulang untuk kedua kalinya”.</p>
9.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi saat membimbing anak hiperaktif?</p>	<p>“Kendala yang dihadapi yaitu ketika anak diajak berbicara sering tidak memperhatikan sehingga kita harus memberikan perhatian yang lebih kepada mereka sehingga anak tersebut bisa bersosialisasi dengan baik kepada temannya maupun kepada gurunya”.</p>
10.	<p>Apakah ada pembiasaan atau teladan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan shalat anak hiperaktif ?</p>	<p>“Ada metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif yaitu pertama, pembiasaan, pada langkah ini sekolah memberikan jadwal kelas mulai dari kelas satu sampai enam sehingga anak diajak untuk membiasakan shalat dhuha berjamaah.</p> <p>Kedua, tauladan atau contoh, selain guru memberikan contoh kepada siswa melaksanakan shalat berjamaah. Peran</p>

		<p>orang tua di rumah sangat berpengaruh kepada anaknya. Karena anak menghabiskan waktu di rumah.</p> <p>Ketiga, penyadaran dan memberikan nasehat, adapun bentuk penyadaran atau memberikan nasehat kepada siswa yaitu saat penyampaian materi yang diberikan pelajaran fiqh dan ceramah.</p> <p>keempat, dengan pengawasan, pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru pembimbing guna mengontrol ketertiban dalam shalat dhuha berjamaah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak berjalan dengan baik dalam menanamkan kedisiplinan shalat pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS II A
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Jabatan : Wali Kelas IIA

Interview : Junadi, S.Pd.I

Tanggal : 07 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat Bapak Jun tentang anak hiperaktif dan ada berapa anak hiperaktif di kelas IIA ?	“Menurut saya anak hiperaktif yang ada di kelas II A yaitu ada satu dengan inisial “ H”. Anak tersebut memiliki karakteristik sangat aktif, sering jalan kesana-kesini, dan banyak bicara. Sedangkan menurut saya anak hiperaktif yaitu anak yang mempunyai banyak gerak, sangat aktif, sering bicara dan susah untuk berkonsentrasi dan berkehendak sekehendak hatinya”.
2.	Selama Bapak Jun menjadi guru di MI Nurul Islam dan menjadi wali kelas masalah apa yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif di kelas ?	“Masalah yang sering dilakukan anak hiperaktif yaitu sering mengganggu temannya, selalu jalan-jalan memutar kelas, kurang memberi perhatian ketika diajar di kelas, sehingga seringkali anak hiperaktif tidak mempunyai teman karena ia sering mengganggu temannya di kelas”. Dari masalah yang dialami anak hiperaktif diatas maka tugas wali kelas untuk mengarahkan anak hiperaktif untuk

		menjalin hubungan baik sesama teman sehingga anak hiperaktif bisa berkembang dengan baik”.
3.	Apa yang Bapak Jun lakukan apabila anak hiperaktif membuat gaduh di dalam kelas ?	“Strategi yang saya lakukan dengan memberi dongeng, secara otomatis anak didik akan mendengarkan dengan sendirinya. Tema dongeng yang saya sampaikan yaitu sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas seperti yang dilakukan anak hiperaktif di kelas. Sehingga secara pelan-pelan saya memberikan saran melalui dongeng tersebut”.
4.	Strategi apa yang Bapak Jun lakukan apabila anak hiperaktif masih terlalu aktif, tidak bisa diam, dan tidak menaruh perhatian kepada bapak ?	“Strategi yang saya lakukan yaitu dengan metode berhitung, biasanya anak hiperaktif banyak bicara, dan kurang memberikan perhatian sehingga dengan metode hitungan mau tidak mau anak hiperaktif harus menyesuaikan teman-teman agar selesai tepat waktu”. Metode menghitung merupakan salah satu metode melatih kedisiplinan anak hiperaktif”.
5.	Bimbingan keagamaan Apa saja yang diberikan kepada anak hiperaktif ketika berada di dalam	“Bimbingan keagamaan yang diberikan anak didik di sekolah yaitu membaca qiroati, pelajaran fiqh yang mengajari tata cara wudhu, shalat jama’ah, dan

	kelas ?	menghafal juz am'ma. Untuk setoran hafalan juz am'ma kepada wali kelas masing-masing. Sedangkan shalat dhuha dilaksanakan sesuai dengan jadwal".
6.	Apabila ada anak didik yang tidak mau menjalankan ibadah shalat dhuha, lalu tindakan apa yang akan Bapak Jun lakukan ?	"Usaha kita yaitu mengajak, membiasakan, mendampingi dan memantau. Anak didik agar mau melaksanakan ibadah shalat dhuha berjama'ah".
7.	Pembiasaan yang bagaimana? wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif ?	"Pada dasarnya anak mengalami masa imitasi (mencontoh), meniru apa yang dilihat, usaha pembiasaan yang kami lakukan kami terapkan untuk semua anak didik untuk melaksanakan ibadah shalat baik shalat dhuha untuk anak didik kelas satu dan kelas dua sedangkan shalat dzuhur berjamaah bagi anak didik kelas tiga sampai enam".
8.	Faktor apa saja yang menyebabkan anak hiperaktif memiliki masalah kedisiplinan, sehingga menghambat dalam melaksanakan shalat dhuha ?	"Menurut saya faktor yang menyebabkan anak hiperaktif tidak disiplin dalam shalat dhuha yaitu karena anak hiperaktif kurang perhatian tidak bisa mengendalikan emosinya untuk berbicara dengan temannya, mengganggu teman yang ada disampingnya. Sehingga tugas kami

		sebagai wali kelas yaitu mendampingi, memantau, membiasakan agar tetap fokus dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah”.
9.	Apa saja yang Bapak Jun lakukan apabila anak hiperaktif berkelahi dengan temannya di sekolah?	“Usaha yang saya lakukan yaitu mengajak kedua anak tersebut ke ruang guru dan saya beri nasehat agar tidak berkelahi lagi. Dan saya meminta agar mereka saling memaafkan, selanjutnya saya memberikan pujian atau nasehat kepada mereka agar mereka saling berlapang dada”.
10.	Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan Bapak Jun ?	“Komunikasi yang kami lakukan yaitu dengan memberikan buku absen buku ibadah shalat fardlu pada anak didik, dimana setiap satu bulan kami meneliti apakah sudah ada paraf orang tua atau belum. Selain itu kami selalu membuka bagi orang tua yang ingin berkonsultasi bagi anaknya yang mempunyai masalah. Sejauh ini orang tua inisial ”H” pernah berkonsultasi melalui handphone”.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS II B
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Jabatan : Wali Kelas II B
Interview : Siti Muasyaroh, S.Pd.I
Tanggal : 07 Maret 2016
Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat Ibu tentang anak hiperaktif dan ada berapa anak hiperaktif yang ada di kelas IIB ?	“Setiap kelas terdiri dari 27 siswa dan di kelas II B terdapat satu anak yang sangat aktif. Menurut saya anak hiperaktif yaitu memiliki banyak gerak, selalu gerak ke mana-mana, kurang konsentrasi, lupa terhadap barang miliknya sendiri, dan sering menjaili temannya”. Sedangkan anak hiperaktif inisial “A” ini memiliki karakteristik tidak bisa diam, selalu mengganggu temannya, tidak sabar menunggu giliran dan kurang fokus”.
2.	Selama ibu menjadi guru di MI Nurul Islam , dan menjadi wali kelas masalah apa yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif di kelas ?	“Masalah yang sering dilakukan anak hiperaktif di kelas yaitu menjaili temannya, susah berkonsentrasi dan tidak bisa tenang, dan selalu bikin onar di kelas”.
3.	Apa yang ibu lakukan apabila anak hiperaktif	“Ketika anak hiperaktif membuat gaduh di dalam kelas saya langsung menegur,

	membuat gaduh di dalam kelas ?	memberi nasehat agar tidak ramai di dalam kelas “.
4.	Strategi apa yang ibu lakukan apabila anak hiperaktif masih terlalu aktif, tidak bisa diam, dan tidak menaruh perhatian kepada bapak ?	“Strategi yang saya lakukan yaitu dengan meletakkan anak hiperaktif di barisan kursi yang pertama sehingga, saya akan mudah untuk mengawasi dan memantau anak hiperaktif agar tetap tenang dan bisa berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran”.
5.	Bimbingan keagamaan apa saja yang diberikan kepada anak hiperaktif ketika berada di dalam kelas ?	“Bimbingan keagamaan yang kami berikan yaitu materi pelajaran fiqih, hafalan Juz Amma, dan shalat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.
6.	Apabila ada anak didik yang tidak mau menjalankan ibadah shalat dhuha, lalu tindakan apa yang akan ibu lakukan ?	“Prinsip saya dan semua guru mengajarkan semua anak didik untuk melaksanakan ibadah shalat, supaya ketika <i>baligh</i> nanti dia sudah bisa melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan saat pemberian bimbingan keagamaan kepada anak memang paling bagus ketika masih kecil. Sedangkan tindakan yang kami lakukan yaitu dengan pembiasaan mengajak anak didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah”.
7.	Pembiasaan yang	“Pembiasaan atau ketelatenan dalam

	bagaimana? wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif ?	mengajari anak didik untuk melaksanakan shalat. Selain ketelatenan, juga menasehati, mendampingi anak didik dalam pelaksanaan ibadah shalat anak hiperaktif agar dapat tenang dan konsentrasi penuh saat melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah”.
8.	Faktor apa saja yang menyebabkan anak hiperaktif memiliki masalah kedisiplinan, sehingga menghambat dalam melaksanakan shalat dhuha ?	“Faktor yang mempengaruhi anak hiperaktif yaitu sikap anak yang tidak bisa tenang, tidak bisa menahan emosinya ingin selalu bergerak, dan konsentrasi yang rendah sehingga sering buyar dalam berkonsentrasi ketika melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah”.
9	Apa saja yang ibu lakukan apabila anak hiperaktif berkelahi dengan temannya di sekolah?	“Saya mencoba untuk memisahkan antara keduanya, seperti yang terjadi kemarin, antara inisial “ A” dan inisial “Y”. Mereka berkelahi sampai berdarah. Setelah kejadian itu dari pihak sekolah langsung menghubungi orang tua agar tidak terjadi kesalahpahaman dari kedua belah pihak wali murid tersebut”.
10.	Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan ibuk ?	“Orang tua inisial “A” ini sering berkomunikasi dengan saya melalui handphone menanyakan bagaimana tingkah laku anaknya di kelas. Orang tua

		inisial “A” sudah menyadari kalau anaknya sangat aktif, Sehingga saya sudah memaklumi”
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS II C
MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Jabatan : Wali Kelas II C

Interview : Hadi M, S.Pd.I

Tanggal : 07 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat Bapak tentang anak hiperaktif dan ada berapa anak hiperaktif di kelas IIC ?	“ Di kelas II C terdapat satu anak hiperaktif. Sedangkan anak hiperaktif merupakan anak yang sangat aktif, tidak bisa diam, sulit dikendalikan, suka menentang dan semaunya sendiri”. Seperti yang terjadi di kelas II C dengan inisial ”Y” memiliki karakteristik tidak bisa tenang, sering mengganggu temannya, membuat keributan , dan implusif (semaunya sendiri).”
2.	Selama Bapak menjadi guru di MI Nurul Islam , dan menjadi wali kelas masalah apa yang sering dilakukan oleh anak hiperaktif di kelas ?	“ Masalah yang ditimbulkan anak hiperaktif yaitu membuat ribut di kelas, tidak bisa diam, tidak menaruh perhatian ketika di ajar di kelas”. Selain dalam tidak memperhatikan saat diajar anak hiperaktif inisial “ Y” ini sering berkelahi dengan temannya”.
3.	Apa yang Bapak lakukan apabila anak hiperaktif	“ Tindakan yang saya lakukan saat anak hiperaktif membuat kegaduhan yaitu saya

	membuat gaduh di dalam kelas ?	memanfaatkan keaktifan anak hiperaktif dengan menunjukkan anak hiperaktif tersebut sebagai seksi keamanan di kelas. Sehingga ketika anak inisial “Y” membuat kegaduhan di kelas bisa saya ingatkan atau temannya”.
4.	Strategi apa yang bapak lakukan apabila anak hiperaktif masih terlalu aktif, tidak bisa diam, dan tidak menaruh perhatian kepada bapak ?	“Strategi yang saya lakukan untuk meminimalkan sifat sangat aktif anak hiperaktif yaitu dengan memanfaatkan tenaganya untuk hal yang positif seperti menyuruh membagikan buku ke teman-temannya, menghapus papan tulis dan lain-lain”.
5.	Bimbingan keagamaan Apa saja yang diberikan kepada anak hiperaktif ketika berada di dalam kelas ?	“ Bimbingan keagamaan yang diberikan di kelas yaitu melalui pelajaran fiqih, dalam pelajaran fiqih mengajarkan tata cara berwudhu, tata cara shalat jamaah, dan setiap anak diwajibkan menghafal juz amma kalau kelas satu dan dua menghafal sampai Ad-Duha, dan buat kelas tiga sampai kelas enam sampai surat An-Naba’. Semua ini sudah tercantum di visi misi di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”.
6.	Apabila ada anak didik yang tidak mau menjalankan ibadah	“ Tindakan yang saya lakukan yaitu membujuk anak agar mau melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah bersama-

	shalat dhuha, lalu tindakan apa yang akan bapak lakukan ?	sama temannya. Mengingat bahwa mengajarkan ibadah shalat pada anak membutuhkan kesabaran yang lebih. Sehingga perlu adanya bimbingan ibadah shalat pada anak hiperaktif. Bimbingan ibadah bisa diterapkan dengan membiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah”.
7.	Pembiasaan yang bagaimana? wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan shalat dhuha pada anak hiperaktif ?	“ pembiasaan yang diterapkan yaitu ketika sudah tiba waktu untuk shalat sesuai jadwal maka anak didik diajak untuk menuju masjid untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah. Selain pembiasaan kita semua memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada anak didik “.
8.	Faktor apa saja yang menyebabkan anak hiperaktif memiliki masalah kedisiplinan, sehingga menghambat dalam melaksanakan shalat dhuha ?	“ Masalah yang dimiliki anak hiperaktif yaitu tidak bisa tenang ketika melaksanakan ibadah shalat, sering mengganggu teman di sebelahnya, usil. Sehingga anak hiperaktif biasanya saya letakkan barisan paling depan agar tidak membuat keributan saat melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah”.
9.	Apa saja yang bapak lakukan apabila anak hiperaktif berkelahi	“ Tindakan yang saya lakukan yaitu memisahkan antara kedua anak tersebut. Lalu memberikan nasehat dan meminta

	dengan temannya di sekolah?	untuk saling memaafkan. Ketika perkelahian sampai berdarah maka tindakan yang saya lakukan yaitu menelepon kedua orang tua mereka memberikan kabar yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalahpahaman”.
10.	Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan bapak ?	“ Kebetulan selain mengajar di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang saja juga mengajar di TPQ kebetulan anak inisial “Y” juga saya ajar. Sehingga saya mengetahui betul bagaimana orang tua dia dan kita saling mengenal dan berkonsultasi menanyakan bagaimana anaknya ketiga diajar baik di sekolah maupun di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an)”.

Lampiran II

**HASIL DOKUMENTASI MI NURUL ISLAM NGALIYAN
SEMARANG**



Gambar 1. MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang



Gambar 2. Ruang Kelas



Gambar 3. Murid kelas II A (Duduk paling belakang, Anak Hiperaktif)



Gambar 4. Murid kelas II B (Duduk di samping meja guru, Anak Hiperaktif)



Gambar 5. Murid kelas II C (Duduk paling depan, Anak Hiperaktif)



Gambar 6. Murid kelas II (Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah)



Gambar.7 Murid kelas II (Anak hiperaktif dipisahkan diletakan di barisan belakang)



Gambar 8. Murid II (Para Pendidik Memantau dan Mendampingi)



Gambar 9. Murid kelas II C (Kategori Anak Hiperaktif)



Gambar 10. Murid II (Anak Didik dilatih untuk Disiplin)



Gambar 11. (Anak Didik Membaca Doa Shalat Dhuha)



Gambar 12. (mendapat hukuman dengan Mengulang Shalat Kedua Kali karena Anak Hiperaktif masih gojek).

Lampiran III

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : Un.10.4/K/TL.00/901/2016

Semarang, 24 April 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepala MI Nurul Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Hidayatul Khasanah
NIM : 121111108
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Judul Skripsi : Sinergitas Kinerja Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Tata Usaha

Drs. H. H. Miftah AR. ✓
NIP. 19581123 198703 1001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Bukti Riset



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK

MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM

JL. Honggowongso No.7 Ringinwok Kel.Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang

☒ 50181 📞 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS:112030116004

www.nurisngaliyan.sch.id Email : humas@nurisngaliyan.sch.id www.yayasanbaiturrohlim.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 219/MI.NI/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Utomo, S. HI
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Nurul Islam Ngaliyan

Menerangkan bahwa :

Nama : Hidayatul Khasanah
NIM : 121111108
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Sinergitas Kinerja Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang


Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam, Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 September 2016
Kepala MI Nurul Islam
Ngaliyan

Dian Utomo, S. HI

Plagam KKN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax: (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com


PLAGAM
Nomor: Un.06.0/L.1/PP.03.06/375/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama: **HIDAYATUL KHASANAH**
NIM: **12111108**
Fakultas: **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UIN telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-66 Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016 di Kabupaten Pati dengan nilai **85,00 (A)** dengan nilai **4,0 / A**

Semarang, 21 Juni 2016


Stollhan, M.Ag
600604-1994031-004

Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/0856/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

HIDAYATUL KHASANAH : الطالب/الطالبة

Grobogan, 21 Maret 1994: تاريخ و محل الميلاد

20160143268 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ مارس ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٤٢)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ١ أبريل ٢٠١٦



مدير

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

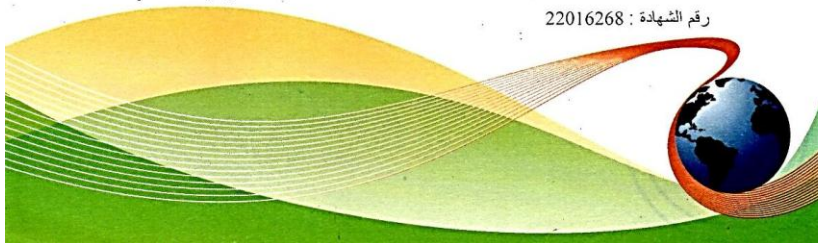
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 22016268



Sertifikat TOEFL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.0/PP3/PP.00.9/0631/2016

Certificate Number : 12016322

This is to certify that

HIDAYATUL KHASANAH

Student Register Number: 20160142322

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On February 24th, 2016

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
41	38	41	400

*Give in Semarang,
March 14th, 2016*

Director,



Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



PANITIA PELAKSANA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
LAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2012

PIAGAM PENGHARGAAN

No. In.06.1/Pan.Opak/BEM-FD/46/VIII/2012



Diberikan Kepada:

Nama : _____
 NIM : _____
 Jurusan : _____

Atas partisipasinya dalam kegiatan *Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Dakwah Tahun 2012*, dengan tema:
"Membentuk Karakter Mahasiswa yang Religius, Peka Terhadap Realitas Sosial dan Berwawasan Kebangsaan"
 yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2012 bertempat di Aula Laboratorium Fakultas Dakwah, sebagai :

PESERTA

Semarang, 9 Agustus 2012
 Mengesahkan,

Asisten Pembantu Dekan III
Fakultas Dakwah
Walisongo



Dr. H. Ahmed Anbi, M.Ae
 NIP. 19660513 199303 1 002



Panitia Pelaksana
OPAK Fakultas Dakwah Tahun 2012

Panitia Pelaksana
OPAK
Fakultas Dakwah
LAIN WALISONGO

Muhammad Asyraf
 NIM. 091211053

Muhammad Asyraf
 NIM. 091211066

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hidayatul Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kandangan RT 03/RW 01
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
Email : hidayah21khasan@gmail.com

Orang Tua : Bapak : Nashoka
Ibu : Siswati
Pekerjaan : Bapak : Tani
Ibu : Tani

Jenjang Pendidikan formal :
Tahun 2000-2001 : TK Darma wanita 2 Purwodadi
Tahun 2001-2006 : SD N Kandangan 1 Purwodadi
Tahun 2006-2009 : MTs. Miftahul Huda Purwodadi
Tahun 2009-2012 : MAN Purwodadi- Grobogan
Tahun 2012-2016 : UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Semarang, 19 Oktober 2016
Yang Menyatakan

Hidayatul Khasanah
NIM: 121111108